BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BBLR sampai sekarang masih menjadi salah satu penyebab kematian neonatal. Menurut World Health Organization (WHO), Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), yaitu bayi dengan berat badan lahir dibawah 2.500 gram, menyumbang 60-80% dari total kematian neonatal. Bayi prematur dan BBLR memiliki risiko kematian 2-10 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang cukup bulan. Di seluruh dunia, 20 juta bayi, atau 15,5% dari semua kelahiran, adalah BBLR, dan 96,5% dari kelahiran ini terjadi di berbagai negara. (Ledinger et al., 2024)

Dalam tiga tahun terakhir, kasus bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia meningkat, Pada tahun 2020 sebesar 11,37%, tahun 2021 sebesar 12,27%, dan tahun 2023 sebesar 12,58%. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia adalah 6,1%. Kejadian BBLR di Provinsi Jawa Barat sedikit lebih tinggi dari angka nasional, yaitu 6,2%. (SKI, 2023). Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 kasus kematian bayi karena BBLR mencapai angka 228 bayi, tahun 2023 sebanyak 180 bayi dan sampai periode bulan April 2024 mencapai 51 bayi. (Pembengo/MD, 2024).

Upaya pemerintah dalam mengatasi BBLR adalah dengan berfokus pada HPK (Hari Pertama Kehidupan) yaitu pemenuhan nutrisi pada masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Dan juga upaya masyarakat dalam penurunan angka kelahiran bayi BBLR dengan cara meningkatkan pengetahuan melauli penyuluhan dan konseling tentang menjaga kesehatan selama kehamilan, perbanyak asupan nutrisi yang sehat, rajin mengkonsumsi tablet Fe, imunisasi dan pemeriksaan rutin. (Prasticia, 2024)

Saat lahir, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) mungkin mengalami banyak masalah dan komplikasi. Salah satunya ialah hipotermia. Hipotermia ini dapat terjadi jika suhu tubuh bayi lebih tinggi dari suhu rata-rata lingkungan. Perbedaan suhu ini mempengaruhi hilangnya panas tubuh bayi dan kurangnya perkembangan otot yang cukup untuk menahan panas dan menghasilkan lebih banyak panas pada bayi. (Sulistiawati Sulistiawati et al., 2024). Bayi yang mengalami BBLR rentan mengalami hipotermia karena area pada permukaan tubuh bayi relatif besar dibandingkan dengan berat badan mereka dan kekurangan lemak subkutan yang berfungsi menjaga tubuh bayi sehingganya bayi rentan terkena hipotermia. Selain itu, bayi BBLR memiliki organ yang belum sepenuhnya matang sehingga suhu tubuh bayi belum stabil saat dilahirkan. (Hikmah, 2022)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya BBLR yaitu faktor ibu usia, riwayat kehamilan sebelumnya, genetika, persalinan dini, kehamilan ganda, dan status gizi ibu. (Sulastri et al., 2023). Faktor janin yaitu premature, hidramnion, kehamilan ganda (gemeli), dan kelainan kromoson. Serta faktor lingkungan yaitu tempat tinggal di dataran tinggi, radiasi serta paparan zat-zat beracun lainnya. (Rahmadani et al., 2022)

Penanganan yang dapat dilakukan pada BBLR yaitu Perawatan Metode Kanguru (PMK). Perawatan Metode Kanguru ini dapat membatu menjaga suhu tubuh bayi tetap stabil, dan meningkatkan bonding antara ibu dan bayi. Selain itu PMK juga sangat efektif dan mudah dilakukan sehingga bisa menjadi salah satu alternatif pengganti inkubator untuk perawatan bayi baru lahir. (Sade et al., 2024)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Ismaya (2022) di ruang Perinatologi, RSUD Sekarwangi, Sukabumi bahwa ada pengaruh dalam Perawatan Metode Kanguru terhadap stabilisasi suhu tubuh pada BBLR disaat sebelum diberikan perawatan metode kanguru suhu tubuh bayi rata-rata diangka 36,6C dan setelah perawatan metode kanguru rata-rata suhu tubuh bayi meningkat sebesar 36,8^{o}C. (Sri, 2022). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining fatria ningsih (2023) di RSUD Dompu, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perubahan suhu setelah dilakukan perawatan metode kanguru adalah 0,23^{o}C dengan nilai intervensi diperoleh þ=0,000(α<0,05) yang berarti metode kanguru berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh BBLR (Ningsih, 2024).

Angka tertinggi BBLR selama 6 bulan terakhir yaitu pada bulan juli sampai desember 2024 mencapai 67 bayi di RSIA Sitti Khadija Kota Gorontalo. sedangkan data yang di ambil di RSUD Ainun Habibie selama 6 bulan terakhir mencapai 17 bayi, dan di RSUD Aloe Saboe mencapai 61 bayi.

Di dalam Al-Qur’an diberi petunjuk tentang bagaimana merawat anak, termasuk bayi baru lahir. Salah satu surah yang sering dirujuk adalah Surah Luqman ayat 14, yang menekankan pentingnya menghormati dan merawat ibu, serta pengorbanan yang ibu lakukan dalam melahirkan dan membesarkan anak yang artinya: *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."* Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Ayat ini menekankan betapa besar pengorbanan seorang ibu dalam mengandung dan menyusui anaknya, serta pentingnya bersyukur dan menghormati orang tua. Ini adalah prinsip dasar dalam merawat anak, termasuk bayi baru lahir, dengan penuh kasih sayang dan perhatian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh perawatan metode kanguru terhadap stabilisasi suhu tubuh dan peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kasus BBLR di Indonesia selama 3 tahun berturut-turut terus meningkat hingga mencapai 12,58% pada tahun 2023.
2. Cakupan bayi yang BBLR di Kota Gorontalo Khususnya di RSIA Sitti Khadidjah masih tinggi dengan angka 67 bayi selama bulan Juni – Desember tahun 2024.
3. Dampak dari tidak dilakukannya PMK yaitu bayi akan mengalami Hipotermia yang mengakibatkan suhu tubuh bayi menurun.
4. Dampak dari tidak dilakukannya PMK yaitu bayi tidak akan bertambah berat badan sesuai dengan batas normal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu. “Bagaimanakah pengaruh perawatan metode kanguru terhadap stabilisasi suhu tubuh dan peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh perawatan metode kanguru terhadap stabilisasi suhu tubuh dan peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis perubahan suhu tubuh bayi.
2. Untuk menganalisis kenaikan berat badan bayi.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh perawatan metode kanguru terhadap stabilitas suhu tubuh dan peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi profesi kebidanan untuk lebih menigkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan pada perawatan bayi baru lahir serta untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Bidan atau Tenaga Kesehatan

   Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama bidan tentang perawatan metode kanguru terhadap stabilisasi suhu tubuh dan peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah.

2. Bagi Ibu dan Keluarga

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan peningkatan pengetahuan terhadap ibu dan keluarga sebagai cara untuk merawat bayi yang BBLR di rumah dan juga PMK sebagai alat alternative pengganti inkubator.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta referensi tentang perawatan metode kanguru terhadap stabilisasi suhu tubuh dan peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah.